

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah penggambaran kehidupan pada media tulisan. Sastra dan kehidupan sangat erat hubungannya karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana ia melibatkan dirinya sendiri dalam kehidupan. Karya sastra tercipta sebagai akibat dari peristiwa atau isu dunia yang dituangkan penulis dalam sebuah karya. Dalam karyanya, pengarang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan dan menimbulkan konflik atau ketegangan batin. Penulis, sastra, dan kehidupan sosial adalah fenomena yang saling melengkapi dalam kepribadian masing-masing sebagai bukti keberadaannya.

Karya sastra merupakan struktur yang sangat kompleks. Menyangkut kehidupan, sastra ialah manifestasi dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Mursal Esten (1978, hlm. 9) mengatakan, "Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia." Artinya, kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra meliputi hubungan antara manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Hubungan antara sastra dan masyarakat yang bersifat dan inovatif dan afirmatif, jelas merupakan hubungan yang esensial. Karya sastra memikul tugas penting, tidak hanya berusaha menjadi pelopor pembaruan, tetapi juga mengakui keberadaan sebuah fenomena sosial. Namun, hubungan tersebut umumnya dianggap ambigu dan bahkan ditolak. Pada kenyataannya, karya sastra dianggap tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup. Masih banyak orang yang mengukur manfaat karya sastra berdasarkan kegunaannya. Karya

sastra dianggap hanya imajinasi. Penilaian negatif terus-menerus membawa karya sastra keluar dari kehidupan nyata.

Menurut Tarigan (2013. hlm. 1) mengatakan, “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills).” Artinya, sebelum mempelajari karya sastra, peserta didik dituntut untuk menguasai empat komponen tersebut agar mampu membaca, mengapresiasi, menilai, dan mengimplementasikan karya sastra dalam kehidupan.

Peserta didik umumnya lebih berminat mempelajari puisi dibandingkan dengan cerpen. Kegiatan pembelajaran sastra, khususnya cerpen masih sangat minim dibandingkan puisi. Widyastuti (2012) dalam *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang mengatakan, “Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen berasal dari siswa. Siswa kurang menyenangi pelajaran menulis cerpen. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik bahkan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memulai menulis cerpen.” Artinya, hambatan utama dalam mengapresiasi dan menulis karya sastra ada pada peserta didik.

Kemendiknas (2011:59) mengatakan, “Penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa.” Artinya, pendidik perlu mengevaluasi kembali pengajaran sastra yang telah dilaksanakan. Pendidik perlu melakukan pembaruan yang lebih menarik dalam melaksanakan pengajaran sastra agar hambatan tersebut bisa diatasi. Pengajaran sastra di sekolah perlu mendapat perhatian lebih agar karya sastra mampu berkembang di tengah-tengah masyarakat khususnya di sekolah.

Peserta didik menganggap pembelajaran cerpen menjenuhkan. Hermawanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen

dengan Menggunakan Active Learning dengan Teknik Jurnal” menyebutkan tentang kendala dalam kegiatan menulis cerpen yang berpusat pada siswa. Menurutnya, pembelajaran menulis cerpen kurang diminati di kalangan siswa. Dilihat dari segi ciri-ciri, cerpen Terdiri kurang dari 10.000 kata yang dibaca sekali duduk. Peserta didik kurang berminat untuk mendalami cerpen karena dianggap membosankan dan membutuhkan waktu lama.

Cerpen biasanya berisi kisah khayalan maupun kenyataan yang dikemas penulis dalam sebuah cerita yang berbentuk tulisan. Cerita yang dihadirkan dalam cerpen mengandung konflik yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Banyak hal-hal yang terjadi diluar ekspektasi menyebabkan terjadinya permasalahan yang saling berhubungan. Permasalahan tersebut menjadi unsur pembangun pada cerpen. Konflik yang disuguhkan tentunya saling mempengaruhi satu sama lain.

Peserta didik memiliki daya khayal yang perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan paragraf pertama. Hal ini disebabkan karena mereka terjebak dalam mengembangkan ide. Peserta didik kebingungan dalam mengembangkan konflik yang ada pada cerpen yang menyebabkan kurangnya minat untuk mengapresiasi cerpen.

Sosiologi sastra merupakan sebuah kajian yang membantu untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Konflik sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, tentunya termasuk bagian yang penting dalam membangun cerita pada sebuah karya sastra. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dapat membantu memahami kehidupan sosial/konflik sosial dalam suatu karya sastra. Sejalan dengan hal itu, Damono, (2003, hlm. 2-10) mengatakan, “Apabila sastra dikaitkan dengan struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain dapat digunakan sosiologi sastra.” Artinya dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dapat membantu dalam memahami segala permasalahan sosial yang terjadi dalam sebuah karya sastra.

Objek penelitian ini ialah cerpen, penulis ingin menganalisis cerpen yang berjudul “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri. Cerpen tersebut mengajak pembacanya untuk meneropong kedalam kisah nyata mengenai masalah kemanusiaan yang muncul karena mode pakaian yang kembali populer. Pada masa itu, juga sedang merebaknya kebebasan beragama. Masa orde baru melarang masyarakat untuk mengadakan kegiatan keagamaan. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Kajian sosiologi sastra dilakukan untuk menganalisis karya sastra yang berkaitan dengan unsur kehidupan sosial atau interaksi sosial masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, konflik sosial dalam cerpen dapat dikaji dengan menggunakan sosiologi sastra karena berkaitan langsung dengan aspek-aspek kemasyarakatan pada umumnya.

Dalam penelitian ini, hasil analisisnya akan diimplementasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Peserta didik diharapkan dapat mengambil sisi positif dari pelajaran apresiasi cerpen serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik tentunya harus pandai dalam memilih bahan ajar cerpen, pendidik harus bisa memilih bahan ajar cerpen yang mampu mengembangkan ide peserta didik.. Pendidik juga harus bisa menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi peserta didik agar tidak terjadinya kesalahan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik pada saat ini masih menggunakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Pendidik masih memakai bahan ajar yang tinggal pakai saja. Pendidik cenderung tidak memperhatikan bahan ajar yang akan digunakan. Sejalan dengan hal itu, Pranowo (2017, hlm. 21) mengatakan, “Materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersedia melimpah di sekitar guru. Namun tidak setiap materi cocok diajarkan kepada pembelajar. Guru perlu melakukan seleksi atau pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan pikiran pembelajar.”

Pada kenyataannya, pendidik di sekolah masih menggunakan bahan ajar konvensional. Pendidik seharusnya menyiapkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Bahan ajar seharusnya dibuat semenarik mungkin untuk melatih kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Artinya, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik serta bahan ajar yang digunakan harus dapat melatih kemampuannya. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Pendidikan tingkat (SMA) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca atau ditonton.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul adalah minat peserta didik terhadap puisi di banding cerpen, penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, peserta didik menganggap pembelajaran cerpen menjenuhkan, dan kebingungan peserta didik dalam mengembangkan konflik yang ada pada cerpen hingga menyebabkan kurangnya minat untuk mengapresiasi cerpen. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Sosiologi Sastra pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril Karya KH Ahmad Mustofa Bisri sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar SMA Kelas XI”.

B. Fokus Masalah

Penulis memfokuskan masalah yang ditemui agar masalah tidak melebar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Fokus masalah ini bertujuan membatasi analisis agar mendapat data yang diharapkan.

Penulis memfokuskan pada masalah sosiologi sastra yang sulit dipahami oleh siswa dan berupaya memanfaatkan hasil analisis sosiologi sastra pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril sebagai bahan ajar peserta didik. Diadakannya fokus masalah ini agar analisis lebih terarah.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang akan dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri dengan menggunakan kajian sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah gambaran permasalahan sosial yang terjadi dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri?
3. Apakah cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra kelas XI Sekolah Menengah Atas?

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada latar belakang dan pertanyaan penelitian. Berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis.

1. Untuk mengetahui konflik sosial yang terkandung dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.
2. Untuk mengetahui konflik sosial yang terjadi dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.
3. Untuk mengetahui alternatif bahan ajar dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri agar dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu bahasa dan sastra yang berkaitan dengan aspek pembelajaran sastra khususnya pembelajaran sastra cerpen yang mana fokusnya terhadap konflik sosial yang terkandung dalam sebuah naskah cerpen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan pemikiran yang berpengaruh besar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti. Sehingga peneliti dapat menerapkannya secara langsung dalam proses pembelajaran nantinya serta peneliti dapat menambah kreatifitas dalam pembuatan bahan ajar dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan luas dalam membuat bahan ajar yang kreatif dan menarik yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga proses pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi sastra cerpen akan lebih diminati oleh peserta didik di SMA.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam pembelajaran sastra sehingga peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sastra khususnya cerpen secara luas serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril Karya KH Ahmad mustofa Bisri Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar SMA Kelas XI”. Berikut adalah penggunaan istilah yang digunakan oleh penulis yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan sesuatu secara mendalam lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk memahami suatu makna dalam objek yang dijadikan analisisnya.
2. Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan dalam mempelajari karya sastra yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat.
3. Cerpen adalah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang ceritanya relatif pendek. Ukuran pendek di sini adalah ketika dibaca tidak memerlukan waktu yang panjang.
4. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, penulis menganalisis dengan menguraikan secara mendalam dan mengelompokkan berbagai data sosiologi sastra yang ditemukan dalam cerpen yang digunakan untuk membuat suatu produk bahan ajar pembelajaran sastra yang berisikan suatu materi pelajaran yang tersusun secara sistematis yang berkaitan dengan sosiologi sastra dalam cerpen. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril Karya KH Ahmad mustofa Bisri Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar SMA Kelas XI”.